

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan siswa-siswinya. Pribadi siswa yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan siswa-siswinya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Toleransi

Pengembangan sikap toleransi dilakukan melalui pemberian materi dan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Taqwa

Pengembangan sikap taqwa dilakukan melalui pemberian materi dan motivasi pada mata pelajaran agama islam serta melalui kegiatan organisasi ekstrakurikuler misalnya Rohani islam.

3. Bakat

Bakat peserta didik dapat digali dan dibimbing melalui pemberian materi dan motivasi dari guru BK agar bakat siswa dapat dibina dan dikembangkan kearah yang sesuai.

Perubahan perilaku positif yang telah direncanakan secara sistematis oleh seorang guru sebagai akibat pengalaman pendidikan dapat diungkap melalui proses evaluasi yang dibedakan menjadi dua cara yaitu proses testing dan proses non testing. Dalam hal ini peran sekolah menjadi sangat besar. Sekolah merupakan jalur pembinaan dan pembentukan sikap yang paling efektif karena dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, baik dari segi usia maupun status kehidupan warga negara Indonesia terutama bagi generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bangsa harus mampu menjaga dan mengembangkan kualitas kehidupan sosial bangsa dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Seorang guru yang bertanggung jawab diantaranya memiliki sikap::

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas,berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat di ketahui bahwa seorang guru sangat bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam membina jiwa dan sikap

siswa dalam menghargai orang lain. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah membentuk karakter siswa agar dapat menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang akan datang.

Seseorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai seorang guru di mata siswanya dan masyarakat. Dalam kenyataannya masih ada sebagian guru yang mencemarkan citra guru, banyak tertera di media masa baik media cetak maupun elektronik yang sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan tindakan asusila. Perbuatan seperti itu tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang guru. Lebih fatal lagi perbuatan yang tergolong tindak kriminal itu dilakukan terhadap siswanya sendiri. Tidak seorangpun guru yang bisa menjadi guru yang baik kecuali guru itu sendiri yang ingin menjadi bagian dari siswanya dan mau memahami serta mendengarkan kata-katanya. Guru yang mau memahami dan mendengarkan kesulitan belajar dan masalah lain yang dihadapi oleh siswanya, maka seorang guru akan disenangi oleh siswanya karena sikapnya tersebut. Sebaliknya, apabila guru yang tidak mau mengerti atau memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswanya maka akan menghambat sikap siswa dalam belajar.

Siswa merupakan pelajar yang bisa dikatakan masih terkait oleh aturan-aturan yang masih dibatasi kebebasannya. Siswa dapat dikatakan seorang atau sekelompok orang yang menuntut ilmu di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, siswa adalah orang yang menuntut ilmu sedalam mungkin, baik yang rela mengeluarkan segala jerih payahnya dengan tujuan untuk menempuh masa depan yang cerah dengan catatan tidak siswa itu tidak menyianyikan kesempatan yang diberikan.

Sebagai siswa atau pelajar yang baik wajib mengikuti semua peraturan atau tata tertib yang berlaku di tempat kita belajar, seperti masuk sekolah dan pulang tepat

waktu, harus memakai seragam sekolah yang lengkap, dan sebagainya. Mengikuti peraturan di sekolah biasanya tidak susah untuk kita lakukan.

Ada hal lain yang harus diperhatikan sebagai siswa atau pelajar diantaranya sikap dan perilaku siswa di luar sekolah. Karena lebih banyak waktu yang kita habiskan di luar sekolah dari pada di dalam lingkungan sekolah. Tentu sebagai siswa atau pelajar kita harus menerapkan sikap atau akhlak yang baik, maksudnya tingkah laku, kata-kata maupun penampilan kita harus sesuai dengan status kita yaitu pelajar. Misalnya dengan yang lebih tua harus menghormati, sedangkan kalau yang lebih muda harus bisa memberikan contoh yang baik jangan malah meremehkan atau memamerkan kemampuan yang dipunyai.

Demikian pula penampilan kita harus sewajarnya sebagai seorang pelajar, harus dihindari misalnya bagi yang wanita memakai cat kuku, lipstick apalagi cat rambut yang mencolok dan bagi yang pria harus memotong rambut menjadi pendek dan rapi dan sebagainya. Selain sikap dan perilaku sebagai seorang siswa juga harus tetap menjaga semangat yang tinggi untuk belajar, karena belajar adalah tugas utama kita, ada yang bilang pekerjaan pelajar adalah belajar.

Tanpa belajar kita tidak mungkin bisa pandai. Yang harus diperhatikan adalah penggunaan waktu. Setiap orang mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam, tinggal bagaimana mengisi waktu tersebut. Di Jepang kabarnya orang sangat menghargai waktu, mereka memanfaatkan waktu luang seperti waktu sedang mengantre atau menunggu kendaraan dengan membaca. Pasti hal seperti itu juga bisa di terapkan dinegara lain khususnya oleh para pelajar di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat. Terdapat bukti bahwa masih ada kecenderungan sikap

siswa yang menolak dan belum dapat menghargai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bukti ini didapat saat melakukan survey di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat. Berikut adalah tabel sikap siswa dalam menghargai guru pada saat proses belajar mengajar di kelas, berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada guru di SMP Negeri 1 Belalau.

Tabel. 1. Hasil Pra-survey melalui wawancara tentang sikap siswa dalam menghargai guru di SMP Negeri 1 Belalau Lampung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sikap	Sikap Siswa
1	Menerima	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas ➤ Kurang menghormati guru saat proses pembelajaran berlangsung ➤ Sulit dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru
2	Merespon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak memberikan jawaban ketika di tanya oleh guru ➤ Tidak pernah mau bertanya pada guru setelah guru menjelaskan pelajaran
3	Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang menghargai guru ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas
4	Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru

Sumber: Hasil observasi atau pengamatan di kelas IX

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya kecenderungan sikap siswa yang menolak dan kurang menghargai saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, di lihat dari beberapa tingkatan sikap seperti: menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Hal ini di duga dengan adanya pengaruh etika moral ataupun kepribadian guru

pada saat mengajar di kelas, faktor dari siswa dan sekolah juga dapat menyebabkan sikap siswa cenderung menolak.

Faktor dari guru seperti pembuatan materi pembelajaran dan proses belajar mengajarnya kurang bervariasi sehingga kesannya membosankan akan berpengaruh pada sikap siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang akan berpengaruh dengan tidak fokusnya siswa pada media yang digunakan tersebut, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat juga akan menyebabkan sikap siswa tidak memperhatikan pembelajaran.

Sikap siswa yang cenderung menolak juga terjadi terhadap teman sebayanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang siswa diketahui bahwa sikap siswa terhadap siswa yang lainnya kurang menghargai misalnya siswa memaksa temannya untuk memberikan contekan pekerjaan rumahnya.

Faktor dari siswa seperti tidak ada semangat dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menjadi lebih baik, kurangnya motivasi atau dorongan bagi siswa baik dari guru, orang tua maupun teman-temannya, kurang terjalin komunikasi yang akrab antara guru dan siswa.

Faktor dari sekolah, sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga maksimalisasi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi jika sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah tidak lengkap maka akan mengganggu proses belajar mengajar siswa dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Kurangnya sikap nasionalisme siswa yang tidak baik maka perlu diatasi dengan berbagai upaya yang harus dilakukan seperti sekolah meningkatkan budaya tata tertib,

prilaku di sekolah yang berbasis religius karena guru menjadi teladan bagi siswa, kemudian sekolah menerapkan peraturan tata tertib dengan sistem poin sehingga jika ada pelanggaran yang di langgar oleh siswa maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dan nilai poin yang telah di belakukan oleh sekolah.

Selain itu di perlukan keterlibatan masyarakat untuk mengatasi banyaknya persoalan etika moral siswa yang tidak baik antara lain:

1. Memberi nasehat secara langsung kepada siswa atau anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
2. Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.
3. Masyarakat harus berani melaporkan anak tersebut kepada pejabat yang berwenang tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat segera dilakukan langkah-langkah prevensi secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengambil judul “Hubungan Pemahaman Tentang Materi Perilaku Sesuai Nilai Pancasila Dengan Perubahan Sikap Siswa Terhadap Nilai Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapatdi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku yang menyimpang dalam pembentukan sikap.

2. Peran guru dalam memberikan pemahaman tentang perubahan perilaku serta sikap sesuai dengan Pancasila terhadap nilai nasionalisme.
3. Keberhasilan dalam penanaman nilai dan moral pada siswa.
4. Faktor pembinaan terhadap sikap kecintaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sikap patriotisme terhadap sesama siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini permasalahannya akan dibatasi pada masalah pemahaman tentang materi perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan perubahan sikap siswa terhadap nilai nasionalisme.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah hubungan pemahaman tentang materi perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan perubahan sikap siswa terhadap nilai nasionalisme Di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Hubungan pemahaman tentang materi perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan perubahan sikap siswa terhadap nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan upaya pembentukan sikap nasionalisme peserta didik melalui pendidikan nilai/ moral Pancasila

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam penanaman nilai moral kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk memiliki sikap nasionalisme.

b. Bagi siswa

Untuk memahami pentingnya menerapkan perilaku/sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki rasa kebangsaan serta menjadi warga negara yang baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini merupakan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral Pancasila.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pemahaman materi perilaku sesuai dengan nilai Pancasila (x) dan sikap siswa terhadap nilai nasionalisme (y).

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.